

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat digemari oleh banyak orang dipenjuru. Futsal dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian seluruh dunia Amerika Selatan, terutamanya di Brazil. Brazil menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Federation Internationale de Football (FIFA)* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oceania. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi.

Futsal sendiri merupakan sebuah olahraga bola besar (sepakbola) yang dimodifikasi baik ukuran lapangan dan jumlah pemainnya. Menurut Lhaksana (2011:7) menjelaskan bahwa: “futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan”.

Menurut Mulyono (2017: 5) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Sepak bola futsal yang dimainkan di dalam ruangan adalah olahraga berupa team dengan sifat dinamis. Kata Futsal berasal dari bahasa Spanyol, yaitu Futbol (sepak bola) dan Sala (ruangan), yang jika digabung artinya menjadi “sepak bola dalam ruangan”.

Menurut Roeslan Hatta (2003:9) Olahraga futsal merupakan olahraga futsal mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 15- 25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang. Futsal adalah permainan hampir sama dengan sepak bola, dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola.

Salah satu teknik menembak (*shooting*) merupakan keahlian yang sangat penting di dalam olahraga futsal, teknik dasar seperti operan, dribbling, akan mengantar memperoleh peluang besar membuat skor, tapi tetap saja harus melakukan tendangan ke gawang. Untuk melakukan *shooting* membutuhkan ketepatan untuk dapat memasukkan bola ke dalam gawang. Kondisi ini membuat pemain dituntut meningkatkan keterampilannya untuk bermain lebih akurat seperti menendang. Dalam futsal terjadinya gol jauh lebih sering dari pada sepakbola, dengan akurasi *shooting* pemain yang tinggi, pergerakan bola yang cepat dan seringnya terjadi gol, maka futsal menjadi tontonan yang menyenangkan.

Tendangan yang akurat akan menjadi keterampilan yang sangat mendukung terhadap keberhasilan futsal. Dengan mempunyai tendangan yang akurat maka tenaga yang digunakan akan semakin efisien dan efektif.

Kejadian-kejadian selama pertandingan futsal berlangsung yang mempunyai unsur dramatis salah satunya adalah tendangan penalti. Sebagaimana orang beranggapan bahwa tendangan penalti secara pintas terlihat mudah karena

tendangan dilakukan dengan jarak 6 meter. Tetapi pada kenyataannya cukup sering terjadi tendang penalti tersebut gagal menjadi gol. Kegagalan tendangan penalti membuat pemain yang melakukannya menjadi bersalah di mata pelatih dan pendukungnya, apalagi kegagalan tersebut menyebabkan timnya menderita kekalahan.

Keberhasilan dalam melakukan tendangan penalti ditentukan oleh banyak faktor. Secara garis besar ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi keberhasilan melakukan tendangan penalti yaitu faktor fisik, teknik, atau keterampilan dan mental. Faktor fisik terutama daya ledak tungkai, kekuatan tungkai, dan daya tahan fisik. Untuk faktor teknik atau keterampilan adalah kemampuan pemain dalam melakukan teknik tendangan secara baik, benar dan tepat sasaran yang diinginkan. Faktor mental juga mempengaruhi peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tendangan penalti. Selain itu konsentrasi yang membuat pemain harus fokus dalam melakukannya

Power merupakan pengerahan gaya otot maksimum dengan kecepatan maksimal. Sesuai dengan gerakan eksplosif *power* yang kuat dan cepat maka *power* sering menjadi ciri khas pola bermain yang digunakan dalam suatu olahraga seperti pada permainan futsal. Kemampuan yang kuat dan cepat diperlukan terutama bagi tindakan yang membutuhkan tenaga secara maksimal misalkan pada saat melakukan tendangan ke gawang atau shooting. *Power* otot tungkai adalah kemampuan otot untuk mengatasi beban dan tahanan dengan kecepatan kontraksi yang sangat tinggi dimana. *Power* merupakan gabungan dari

dua kemampuan yaitu kekuatan dan kecepatan , dimana kekuatan dan kecepatan dikerahkan maksimum dalam waktu yang sangat cepat dan singkat .

Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun internal” Schmid dkk (dalam Komarudin 2013:138). Stimulus internal adalah gangguan sensoris maupun pikiran seperti perasaan lelah, cemas, dan sebagainya. Stimulus eksternal adalah gangguan dari luar diri seperti sorak sorai penonton, ejekan penonton, kesalahan keputusan wasit dan lain-lain. Pemain futsal harus bisa selalu berkonsentrasi selama pertandingan yaitu dari awal mulainya pertandingan hingga waktu akhir pertandingan. Banyaknya pengaruh dari luar maupun dalam dapat merusak konsentrasi pemain futsal. Ketika seorang pemain futsal kehilangan konsentrasi, maka akan banyak terjadi kesalahan, seperti *turn over* yang akan membuat suatu tim dapat kehilangan gol. Seperti yang dikemukakan oleh Dalloway yang dikutip dari Lismadiana (2013:116) yang menyatakan bahwa “konsentrasi diperlukan untuk meraih prestasi optimal, tidak hanya pada cabang olahraga menembak, panahan, golf, tenis, renang, tetapi hampir pada seluruh cabang olahraga, termasuk olahraga beregu”

Peneliti telah melakukan obesrvasi pada bulan September di lapangan De Centro Futsal, Pasir Putih Kota Jambi. Dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan latihan berlangsung. Pada saat melakukan latihan ada beberapa kesalahan yang sering terjadi yaitu dalam melakukan *shooting*. Seperti menendang tidak tepat pada sasaran, tidak fokus dalam melakukan *shooting*, kurang nya *power* saat menendang bola, lemahnya konsentrasi saat dalam

bertanding. Pada saat diberikan instruksi atau petunjuk sebelum pelaksanaan sesi latihan dimulai, siswa sering berbicara dengan temannya, itu menyebabkan fokus perhatian pada pelatih berkurang. Karena kita ketahui untuk menghadapi situasi rumit yang dipenuhi dengan banyak sorot mata manusia yang memperhatikan seorang pemain didalam lapangan, pemain harus tetap fokus pada objek atau sasaran walaupun banyak gangguan seperti suara, pencahayaan atau penglihatan yang dapat mengganggu kefokusannya, pemain harus bisa selalu berkonsentrasi selama pertandingan.

Karena pelatih belum pernah melakukan tes-tes untuk mengetahui hubungan konsentrasi dan power otot tungkai kepada siswa. Maka dari itu, dengan adanya kasus ataupun kaitan masalah yang ada diatas, penulis mengambil judul sebagai berikut : Hubungan Konsentrasi Dan *Power* Otot Tungkai Terhadap Ketepatan *Shooting* Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMAN 2 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Lemahnya fokus perhatian peserta ekstrakurikuler saat diberikan arahan oleh pelatih
2. Belum diketahui kemampuan *power* otot tungkai pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal
3. Belum diketahui tingkat konsentrasi siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Kota Jambi

1.3 Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, sesuai dengan kesanggupan peneliti maka penelitian ini hanya akan membahas tentang Hubungan konsentrasi dan *power* otot tungkai terhadap ketepatan *shooting* futsal siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Adakah hubungan antara konsentrasi dan *power* otot tungkai terhadap ketepatan *shooting* futsal siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Kota Jambi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan konsentrasi dan *power* otot tungkai terhadap ketepatan *shooting* futsal siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya manfaat baik bagi penulis, pembaca, sampel yang diteliti, bidang keilmuan jurusan Ilmu Keolahragaan dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, harapan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan masukan kepada pelatih dalam memberikan materi dan program latihan konsentrasi dan *power* otot tungkai dalam permainan futsal untuk pencapaian prestasi.
2. Sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang hubungan konsentrasi dan *power* otot tungkai dalam permainan futsal.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi pembina dan pelatih olahraga futsal